

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian masih menjadi hal yang sangat penting di perekonomian penduduk Indonesia. Sektor pertanian tidak hanya berperan dalam memenuhi kebutuhan pangan bagi populasi yang besar, tetapi juga menjadi salah satu penopang utama dalam kegiatan ekspor nasional. Salah satu contohnya adalah industri perkebunan kelapa sawit yang merupakan yang terbesar di Indonesia. Tanaman kelapa sawit memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian negara melalui minyak yang dihasilkan dari buahnya.

Perkebunan kelapa sawit dapat meningkatkan kesejahteraan pendapatan masyarakat yang juga akan meningkatkan perekonomian daerah dan memungkinkan untuk menabung dan mengakumulasikan modal dari hasil pendapatan karyawan lebih tinggi (Sudarman, 2001). Permintaan terhadap pangan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, sehingga perlu diupayakan agar ketersediaannya mampu memenuhi konsumsi masyarakat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan peningkatan kesejahteraan karyawan di perusahaan. Stabilitas pangan suatu negara dapat tercapai apabila terdapat keseimbangan antara kebutuhan dan ketersediaan yang dihasilkan sesuai dengan target yang diharapkan (Denisa, 2015).

Kelapa sawit merupakan komoditas utama dalam sektor perkebunan di Indonesia. Tanaman ini memiliki peran penting dalam meningkatkan penghasilan para karyawan yang bekerja di perusahaan. Pendapatan yang

cukup besar dari seorang karyawan dapat memberikan semangat kerja, sehingga dari pendapatan yang besar karyawan dapat mengalokasikan pendapatannya ke berbagai aset atau tabungan untuk masa pensiun, tetapi tidak semua karyawan dapat mengalokasikan pendapatan tersebut dengan baik. Dalam aktivitas ekonomi, seseorang cenderung berhenti mengonsumsi barang atau jasa ketika kepuasan yang diperoleh dari barang atau jasa tersebut menurun. Oleh karena itu, alokasi pendapatan yang efisien perlu diarahkan untuk mendorong terciptanya keadilan dan peningkatan kesejahteraan bagi para karyawan (Ummah, 2019)

Provinsi Riau tercatat sebagai wilayah dengan area perkebunan kelapa sawit terluas di Indonesia, yakni mencapai 2,87 juta hektare (Badan Pusat Statistik, 2022). Tidak hanya itu, Riau juga menempati posisi teratas dalam hal jumlah produksi kelapa sawit di Indonesia.

Tabel 1 Luas Perkebunan Kelapa Sawit di Provinsi Riau

Kabupaten/Kota	Luas Areal Tanaman	
	Perkebunan Kelapa Sawit (Hektar)	
	2021	2022
Riau	2.710.014	1.732.748
Kuantan Singingi	94.116	221.520
Indragiri Hulu	57.667	69.292
Pelalawan	187.550	188.194
Indragiri Hilir	109.727	109.839
Kampar	307.014	279.720
Bengkalis	130.548	133.798
Siak	204.896	208.075
Rokan Hilir	195.204	195.204
Rokan Hulu	267.842	270.886
Kepulauan Meranti	0	0
Pekanbaru	20.687	17.418
Dumai	38.755	38.804

Sumber: Analisis Data Sekunder, 2024.

Salah satu perusahaan kelapa sawit yang berada di provinsi Riau adalah PT Surya Agrolika Reksa (SAR) dengan luas lahan 8.500 Ha. Perusahaan ini mampu mencapai tingkat produktivitas yang tinggi dalam pengelolaan hasil perkebunannya, yang dipengaruhi oleh kinerja karyawan yang juga sangat produktif. Tanpa adanya semangat kerja karyawan visi dan misi perusahaan tidak dapat dicapai. Oleh sebab itu perusahaan harus memperhatikan kesejahteraan karyawannya.

Secara umum, tenaga kerja di perkebunan kelapa sawit terdiri dari Karyawan Harian Lepas (KHL) dan Karyawan Harian Tetap (KHT). KHL merupakan pekerja yang memperoleh upah berdasarkan jumlah hari mereka hadir bekerja, sementara KHT adalah karyawan yang tetap menerima gaji bulanan secara rutin, meskipun tidak hadir bekerja karena alasan tertentu. Gaji atau pendapatan yang diterima juga disesuaikan dengan kinerja karyawan. Adapun pendapatan yang ditetapkan oleh perusahaan dapat mempengaruhi kesejahteraan karyawan yang bekerja. Kesejahteraan adalah dambaan dan tujuan hidup setiap manusia yang ada di dunia ini (Wijaya, 2019).

Kesejahteraan menggambarkan suatu keadaan di mana pengeluaran masyarakat lebih rendah dibandingkan dengan pendapatannya dalam memenuhi berbagai kebutuhan, baik kebutuhan pangan maupun non-pangan. Pola konsumsi atau tingkat pengeluaran setiap rumah tangga cenderung berbeda-beda karena dipengaruhi oleh sejumlah faktor, seperti besaran pendapatan, jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan, harga barang dan jasa, tingkat pendidikan, lokasi tempat tinggal, serta

lingkungan sosial dan budaya. Cara umum untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat di suatu wilayah adalah dengan melihat pola konsumsi tersebut. Kesejahteraan masyarakat juga dapat dikatakan meningkat ketika pendapatan meningkat dan sebagian dari uang tersebut dibelanjakan untuk konsumsi non-makanan, dan sebaliknya. Pergeseran pola pengeluaran rumah tangga dari makanan ke non-makanan dapat digunakan sebagai indikator peningkatan kesejahteraan masyarakat, dengan asumsi bahwa uang yang tersisa setelah memenuhi kebutuhan makanan dibelanjakan untuk konsumsi non-makanan. Kehidupan sosial-ekonomi karyawan menjadi indikator berapa besar pendapatan yang diterima oleh karyawan dari perusahaan, dan dari pendapatan tersebut akan dilihat bagaimana alokasi atau budaya konsumsi. Dalam kondisi ini pendapatan yang diterima oleh karyawan akan menjadi patokan sejauh mana karyawan dapat hidup sejahtera dan segala kebutuhannya dapat tercukupi baik kebutuhan pangan maupun kebutuhan non pangan.

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Berapakah pendapatan yang yang diperoleh oleh karyawan PT Surya Agrolika Reksa (SAR) di Provinsi Riau?
2. Bagaimana karyawan dalam mengalokasikan pendapatan yang diperoleh dari PT Surya Agrolika Reksa (SAR) Riau?
3. Apakah karyawan PT Surya Agrolika Reksa (SAR) Riau sudah sejahtera?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui :

1. Pendapatan yang diterima oleh karyawan PT Surya Agrolika Reksa (SAR) Riau.
2. Pengalokasian pendapatan yang diperoleh dari PT Surya Agrolika Reksa (SAR) Riau.
3. Mengetahui tingkat kesejahteraan karyawan PT Surya Agrolika Reksa (SAR) Riau

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis
 - a. Pelaksanaan penelitian memungkinkan penulis untuk meningkatkan kemampuan dalam menganalisis, menyusun informasi secara sistematis, serta berpikir secara kritis dan logis.
 - b. Penulis memperoleh wawasan tentang bagaimana pendapatan karyawan dialokasikan di PT Surya Agrolika Reksa (SAR).
2. Bagi Pembaca
 - a. Pembaca dapat memahami secara lebih jelas bagaimana pendapatan atau gaji dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.
 - b. Temuan dari penelitian ini dapat dijadikan referensi yang terpercaya bagi pihak-pihak yang ingin mempelajari lebih lanjut mengenai cara pengalokasian pendapatan karyawan.